

**STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH
DI MAN 1 PESISIR BARAT**

Skripsi

Oleh :

**DEFI WAHYUNI
Npm : 1941010059**



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSIRAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH
DI MAN 1 PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapat Gelar S1 Dalam Ilmu Komunikasi
dan Penyiaran Islam

Oleh :

Defi Wahyuni

NPM:1941010059

Program Studi : Komunikasi dan Peyiaran Islam



Pembimbing 1 : Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing 2 : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Strategi dakwah merupakan suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Rohis merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang keagamaan yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah pada diri siwa-siswi tidak hanya dengan kegiatan intrakurikuler tetapi estrakurikuler Rohis juga merupakan bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa-siswi di MAN 1 Pesisir Barat. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat dan Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi yang ada dalam penelitian ini yang berjumlah 57 orang. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu Pembina, ketua Rohis, wakil Rohis, dan juga anggota Rohis yang aktif.

Hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa strategi dakwah yang digunakan Rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa-siswi terutama anggota Rohis itu sendiri yaitu menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi. Serta menerapkan tahapan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dan dari hasil penelitian ini juga di temukan paktor pendukung dan

penghambat dakwah Rohis di MAN 1 Pesisir Barat. Faktor pendukungnya sendiri yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup berkualitas, dan juga dukungan dari sekolah kepala sekolah dan para guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu dalam kegiatan yang sangat terbatas, dan juga pengurus dan anggota ada yang mengikuti dua kegiatan organisasi sekaligus.

Kata Kunci: Strategi Dakwah Rohis, Pemahaman Keagamaan, Pengamalan Ibadah



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Defi Wahyuni
NPM : 1941010059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis,



Defi Wahyuni
NPM. 1941010059

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi Saudara:

Judul Skripsi :Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan
Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah
di MAN 1 Pesisir Barat

Nama : Defi Wahyuni

NPM : 1941010059

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.

NIP.196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI MAN 1 PESISIR BARAT” disusun oleh, **Defi Wahyuni**, NPM 1941010059 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 23 November 2023.

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Hj. Rodyah, S.Ag, MM**

Sekretaris : **Siti Wuryan, M.kom.I**

Penguji I : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

Penguji Pendamping : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Syukur., M. Ag

NPM 196511011995031001

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

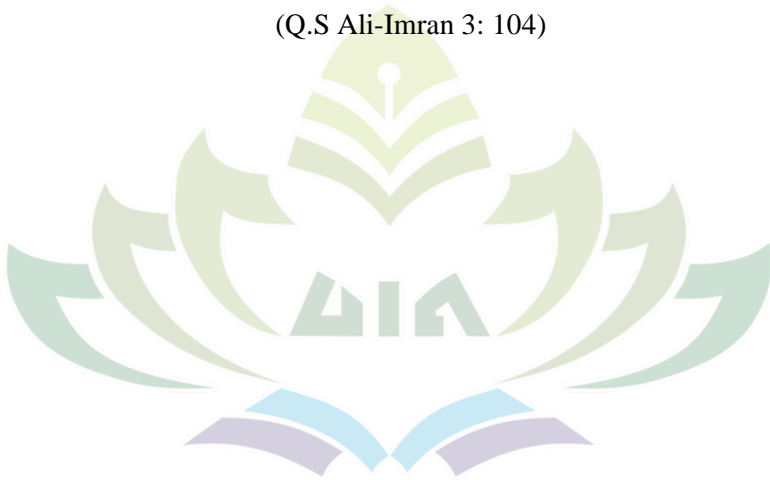
MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(Q.S Ali-Imran 3: 104)



PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Lekat Yuswandi yang yang telah memenuhi impianku untuk mendapatkan gelar sarjana dan Ibu Nur Lela yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan yang tak terhingga dan doa yang tidak pernah putus untuk putri tercinta. Terimakasih atas semua cinta yang telah ibu berikan kepada saya. Semoga Allah SWT memuliakanmu baik di dunia dan di akhirat.
2. Kakakku Ardian Nur yang sangat berjasa dan selalu memberikan dukungan, dorongan semangat, materi, tenaga dan selalu mendoakanku. Dan adikku Agus Latami yang selalu Memberikan kebahagiaan saat ku merasa lelah mengerjakan skripsi dan juga selalu memberikan semangat dan do'a untukku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalaman yang sangat luar biasa dan selalu menjadi kebanggaan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Defi Wahyuni dilahirkan di Desa Penggawa V Ulu, Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat, pada 7 Juli 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lekat Yuswandi dan Ibu Nur Lela.

Pendidikan pertama penulis di SDN 87 Krui dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke MT.s NU Krui dan lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan Pendidikan ke MAN 1 Pesisir Barat lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata satu (S1) dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selalau, kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Dan penulis juga melaksanakan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Radio Lanugraha 97,6 Bandar Lampung.



Bandar Lampung, 27 Oktober 2023
Penulis,

Defi Wahyuni
NPM : 1941010059

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan ridho-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada sang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis memintak maaf akan kekhilafan penulis dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini d ari awal sampai akhir. Hal ini karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya bantuan orang lain dan adanya bimbingan dari pihak yang berpartisipasi. Dengan hal itu penulis memberikan hormat dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah S.Ag.M.A Selaku Ketua Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Pembimbing 1 dan bapak Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag. Selaku Pembimbing 2 yang juga selalu sabar dan bijak dalam meberikan arahan serta bimbingan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.

5. Teman-teman senasip dan seperjuangan KPI kelas A angkatan 2019 dan teman-teman KKN Desa Kuala, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Isna, Reka, Elis, Ica, Qopidotun, Dion, Fikri, Qosa, dan Sandi. Terimakasih untuk segala Do'a, Kebersamaan, dan dukungan secara moril yang kalian lakukan.
6. Kepada sahabat terbaikku Septia yang selalu memberikan energi positif untuk saya sehingga tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023
Penulis,

Defi Wahyuni
NPM. 1941010059



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan	9
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB 11 STRATEGI DAKWAH, ROHIS PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH	
A. Strategi Dakwah	25
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	25
2. Tahapan-Tahapan Strategi	27
3. Jenis-jenis Strategi Dakwah	28
4. Unsur-Unsur Dakwah	29
5. Asas-Asas Dakwah	30
B. Rohis	31

1. Pengertian Rohis	31
2. Tujuan Rohis	34
3. Manfaat Rohis	34
4. Program Kegiatan Rohis	36
C. Pemahaman Keagamaan dan pengamalan ibadah	
1. Pengertian pemahaman	36
2. Pengertian keagamaan	37
3. Pemahaman keagamaan	38
4. Pengertian pengamalan ibadah	41
5. Jenis-jenis ibadah dalam islam	42

BAB III GAMBARAN UMUM MAN 1 PESISIR BARAT DAN AKTIVITAS DAKWAH ROHIS

A. Profil MAN 1 Pesisir Barat	45
1. Sejarah Rohis MAN 1 Pesisir Barat	45
2. Visi-Misi Rohis MAN 1 Pesisir Barat	46
3. Struktur Organisasi Rohis MAN 1 Pesisir Barat	47
4. Program Kegiatan Rohis MAN 1 Pesisir Barat	48
B. Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat	50

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI MAN 1 PESISIR BARAT

A. Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman	

Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1
Pesisir Barat..... 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 program kerja harian Rohis	70
4.2 program kerja ingguan Rohis	71
4.3 program kerja bulanan Rohis	72
4.4 program kerja tahunan Rohis	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Sk Judul
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan Dalam penelitian skripsi. Sementara judul merupakan gambaran pokok dalam penulisan ilmiah agar penelitian penulis lebih mudah dipahami serta pembahasannya tidak melebar kemana-mana, maka perlu dibuat sebuah penegasan judul yang selaras dengan judul penelitian, penulis akan menjelaskan definisi terkait judul **“STRATEGI DAKWAH ROHIS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH DI MAN 1 PESISIR BARAT”**.

Agar mendapatkan pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul di atas. Penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah kunci yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang jelas sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Definisi konsep dari variabel strategi dakwah adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapaitujuan dakwah.¹ Menurut Muh Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.²

¹ Ansori Hidayat, “Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.02 (2019), 177.

² Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah* (jakarta, 2009).

Definisi operasional dari variabel strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Hal demikian tentunya mengindikasikan bahwasanya keberadaan dari pada apa yang dinamakan sebagai strategi dakwah adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi dakwah. yang dimaksud strategi dakwah dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang di lakukan Rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah di MAN 1 Pesisir Barat.

Definisi konsep dari variabel Rohis . Menurut Koesmarwanti kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.³ Sedangkan menurut Amru Khalid Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah.⁴ Sedangkan menurut Roman Sragen Rohis adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama islam.⁵

Definisi operasional dari variabel Rohis uraian di atas dapat penulis simpulkan pengertian kerohanian Islam adalah kegiatan ekstra kurikuler kegamaan, kegiatan ini di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan merupakan suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah sebagai perwujudan pendidikan diluar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai satu tujuan tertentu. Dalam kegiatan dakwah yang

³ Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Surabaya: Kencana Jaya, 2002).16

⁴ Amru Khalid, *Semua Akhlak Nabi* (Solo: aqwan, 2006).37

⁵ Roman Sragen, *Dakwah Dalam Remaja Islam* (bandung: Kencana Jaya, 2012).193

dilaksanakan Rohis di MAN 1 Pesisir Barat agar siswa bisa meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah dalam dirinya.

Definisi konsep dari variabel pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.⁶

Kata keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama merupakan sesuatu yang wajib untuk dipahami oleh seluruh umat manusia. Manusia tidak bisa hanya mengerti, mengartikan, ataupun sekedar mengetahui mana yang di bolehkan atau tidak dalam agama. Tetapi manusia juga dituntut untuk menjalankan, melaksanakan, mengikuti aturan-aturan yang ada dalam agama. Oleh karenanya diperlukan pemahaman tentang keagamaan yang mana itu akan membawa manusia kepada jalan yang sesungguhnya, jalan yang diperintahkan Allah Swt. . Dan pengamalan ibadah adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangannya.⁷

Operasional dari variabel pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peroses atau cara yang di lakukan oleh Rohis guna meningkatkan pengetahuan agama islam dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangannya bagi siswa-siswi

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2005). 811

⁷ Ashif Az Zafi, "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 50–51
<<https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>>.

terutama anggota Rohis itu sendiri. Karena agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah/akhlak mahmudah).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dalam penegasan judul di skripsi ini, adapun yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan adalah strategi dakwah Rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah di MAN 1 Pesisir Barat. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan, agar siswa mendapat pembinaan yang baik tentang pemahaman keagamaan dan ibadah dalam dunia agar terdorongnya siswa untuk memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah/akhlak mahmudah).

B. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk lainnya. Karena manusia adalah makhluk yang mempunyai akal, pikiran, dan perasaan sehingga mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Manusia ditakdirkan untuk menjadi makhluk yang beragama dimana manusia harus beriman kepada Allah SWT. Makhluk yang beragama tentunya harus memiliki kesadaran beragama yang merujuk kepada aspek rohaniah individu. Yakni berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *haluminallah maupun habluminnas*.⁸ Namun terkadang manusia lalai dan terlambat menyadari bahwa kesadaran beragama itu penting dan agama bukan hanya dijadikan sebagai identitas sosial saja. Maka dari itu, kehadiran kegiatan dakwah sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa-siswi.

⁸ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

Pemahaman keagamaan sangatlah penting bagi generasi muda hal ini dikarenakan bahwa agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang.⁹ Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalankan kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan AL-Qur'an dan Hadist sesuai perintah Allah SWT, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keagamaan yang baik.¹⁰

Dalam aktivitasnya dakwah harus memiliki strategi yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosiologis, psikologis, pendidikan dan ekonomi. Terlebih, kini perkembangan zaman semakin pesat, teknologi baru yang mutakhir bermunculan. Tentunya membawa dampak positif dan negative, terlebih kepada remaja masa kini. Karena sangat kurangnya kesadaran remaja terhadap penanaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa-siswi menjadikan mereka kehilangan arah dalam hidup.

Merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat yang banyak membawa dampak negative khususnya dikalangan generasi muda para pelajar.¹¹ Krisis moral terjadi karena sebagian orang sudah tidak mau lagi mengindahkan ajaran agama sehingga lalai akan ibadahnya. Rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan Maraknya media massa yang menghadirkan program-program acara yang membawa dampak buruk bagi pelajar. Secara tidak disadari media massa membawa dampak yang positif dan negatif. Namun, sangat disayangkan dengan maraknya tayangan media massa dengan menghadirkan beberapa tayangan yang membawa kearah negatif seperti: tayangan yang mengandung unsur kekerasan, pornografi dan lainnya. Tayangan tersebut lama-kelamaan seakan menyuntikan candu bagi

⁹ Ali Noer Syahraini Tambak Harun Rahmat, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Al-Thariqah*, 2 No 1 (2017), 22–24.

¹⁰ Ibid, 25-27

¹¹ Wijayanti, Indriana. "Kemosotot Nilai Moral yang Terjadi pada Generasi Muda di Era Modern." (2021).

penontonnya sehingga pola pikir mereka terkonstruksi oleh tayangan-tayangan tersebut.

Terlepas dari media massa, lingkungan pergaulan juga akan membawa dampak. Dikenal kini dengan namanya pergaulan bebas yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang sudah tidak menghiraukan lagi nilai-nilai dan norma-norma baik agama ataupun sosial. Longgarnya penanaman nilai-nilai agama juga oleh lingkungan keluarga menjadi suatu masalah remaja, karna berdampak pada pengetahuan agama yang kurang pada anak tersebut. Sehingga, mereka bertindak dan berperilaku tidak sesuai dengan syariat agama dan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah MAN 1 Pesisir Barat. Ditemukan bahwa pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa di MAN 1 Pesisir Barat mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama antara lain: siswa sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah swt terutama shalat zuhur berjama'ah di masjid sekolah sering bolos, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok dalam pergaulan dengan temannya, tawuran antar pelajar, pada saat bertemu dengan guru siswa enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya. Sikap pemahaman agama dan pengamalan ibadah yang dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu Aqidah, Ibadah atau praktik agama (Syari'ah), dan Akhlak. Sikap keagamaan dan pengamalan ibadah bermacam-macam nilainya tergantung pada pelaksanaan dari setiap manusia itu sendiri. Hal ini tercermin pula dalam pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa adalah dengan memberikan wadah Kerohanian Islam (Rohis). Rohis

merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa diantaranya adalah pengajian setiap akhir bulan, muhadharah setiap minggu, rihlah (tadabur alam), mabit acara pengkrekrutan anggota baru, peringatan hari besar Islam mengadakan lomba islam mencakup lomba pidato kaligrafi azan dan lain-lain.

Diharapkan Rohis mampu meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan pengamalan ibadah di MAN 1 Pesisir Barat. Ekstra kulikuler ini sudah lama terbentuk di sekolah tersebut. Sebagai wadah dakwah Islam di sekolah tentunya Rohis haruslah memiliki strategi dalam berdakwah. Karena strategi ini berpengaruh terhadap keberhasilan Rohis dalam dakwahnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan atau mengadakan penelitian tentang: “Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat”

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar tidak terjadi perluasan permasalahan dalam penelitian ini sehingga fokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak meyimpang dari sasarannya. Fokus penelitian ini adalah Strategi dakwah, masalah yang timbul (masalah yang dihadapi siswa) metode yang digunakan, materi yang disampaikan dan media yang digunakan dalam dakwahnya, serta penulis meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah di MAN 1 Pesisir Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah di MAN Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi bidang keilmuan ilmu komunikasi khususnya mengenai strategi dakwah rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah

2. Secara praktis.

a. Untuk intansi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dengan masalah yang sama dimasa yang akan datang.

b. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan dakwah rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah.

c. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dalam bidang komunikasi sehingga menjadi bekal dalam dunia kerja dan masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum dilakukan penelitian, penulis terlebih dahulu sudah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan penulis teliti. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai acuan penelitian yang penulis bahas. Penelitian yang akan dibahas sama seperti penelitian terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan di teliti serta permasalahan yang ada di wilayah penulis. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Skripsi Zulfa Ihza Melina,¹² Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang, Tahun 2022 dengan judul penelitian “Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi”. Pokok masalah yang ada dalam judul ini adalah kemrosotan moral maupun adab terjadi di kalangan siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui organisai Rohani Islam (ROHIS) melaksanakan program diskusi Online dalam meningkatkan nilai religius siswa di MAN Ngawi dan, dan

¹² Zulfa Ihza Melina, “Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)

implikasi program diskusi Online organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa di MAN Ngawi. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan metode Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rohani islam membentuk karekter religius siswa ada beberapa kegiatan antara lain kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan karekter religius siswa di MAN 1 Ngawi secara umum baik. Pelaksanaan kegiatan diskusi online dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN 1 Ngawi cukup berhasil dalam penanaman karakter tersebut.

Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya ada pada lokasi penelitian dan objek penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel siswa MAN Ngawi sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MAN 1 Pesisir Barat sebagai sampel atau objek yang diteliti, serta tujuan yang ingin dicapai.

2. Skripsi Zulya Utami,¹³ Program Study Komunikasi dan Peyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tahun 2020 dengan judul penelitian “Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam di MAN 1 Bandar Lampung”. Pokok Masalah yang ada dalam judul ini adalah bagaimana aktivitas Rohis dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam dan bagaimana tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam di MAN 1 Bandar Lampung. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui aktivitas Rohis dalam meningkatkan ajaran islam dan untuk mengetahui keberhasilan Rohis dalam meningkatkan pengetahuan ajaran Islam di MAN 1 Bandar Lampung. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif.

¹³ Zulya Utami, *Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ajaran Islam Di Man 1 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2020).

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini deskriptif analitis. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik non random sampling dengan jenis purposive sampling dengan kriteria-kriteria berdasarkan hasilnya maka penulis mengambil sampel sebanyak 10 orang sebagai responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah aktivitas Rohis MAN 1 Bandar Lampung, aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan, dan aktivitas tahunan dimana aktivitas tersebut dianggap paling tepat untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam pada Rohis MAN 1 Bandar Lampung. Dan tingkat keberhasilan Rohis yang berisi tentang prestasi guna meningkatkan pengetahuan ajaran Islam yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak.

Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan sampel MAN 1 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini menggunakan MAN 1 Pesisir Barat, serta tujuan yang akan dicapai.

3. Skripsi Soleh stiawan,¹⁴Program Study Komunikasi dan Peyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2014 dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SMAN 1 Leuwiliang Bogor”. Pokok Masalah yang ada dalam judul ini adalah Bagaimana strategi dakwah Rohis dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah rohis SMAN 1 Leuwiliang Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana strategi dakwah Rohis yang di gunakan dalam menanamkan nilai-nilai Agama di

¹⁴ Soleh Stiawan, “Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama SMAN 1 Leuwiliang Bogor “,(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2014)

SMAN 1 Leuwiliang Bogor dan faktor pendukung dan penghambat dakwah Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Agama di SMAN 1 Leuwiliang Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Di dukung dengan teori strategi konsep Fred R David. Hasil penelitian ini adalah diperoleh dari obyek penelitian, bahwa kegiatan Rohis mempunyai peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa SMAN 1 Leuwiliang Bogor dapat diketahui dengan berbagai macam kegiatan Kerohanian Islam agar terbina perilaku yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan positif pada diri siswa. Terutama dari segi keagamaan. Adapun faktor pendukungnya seperti: organisasi yang solod, dukungan dari pihak sekolah, dukungan alumnus dan faktor penghambatnya terbatasnya dana, terbatasnya fasilitas, serta longgarnya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu membahas tentang rohis sedangkan perbedaannya ada pada objek dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel SMAN 1 Leuwiliang Bogor sedangkan penelitian ini menggunakan MAN 1 Pesisir Barat sebagai objek yang akan diteliti, serta pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, skripsi ini strategi dakwah rohis dalam menanamkan nilai-nilai agama sedangkan penelitian penulis strategi dakwah rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah.

4. Skripsi Ocha Septianti,¹⁵ Program Study Komunikasi dan Peyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tahun 2020 dengan judul penelitian : “Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan religiusitas

¹⁵ Ocha Septianti, “Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan religiusitas Remaja Di Smk Yapena Bandar Lampung”,(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014)

Remaja Di Smk Yapena Bandar Lampung”. Pokok Masalah yang ada dalam judul ini adalah Bagaimana Strategi dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian tersebut dianalisa menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan strategi dakwah yang digunakan Rohis dalam meningkatkan religiusitas remaja yaitu menggunakan strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi. Serta menerapkan tahapan strategi seperti perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Lalu menerapkan azas psikologis, azas sosiologis, azas kemampuan da’i dan azas efektifitas dan efesiensi. Startegi dan azas yang digunakan sesuai dengan sasaran dakwah yakni remaja. Dan dari hasil penelitian maka diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat, baik itu yang terdapat dalam internal maupun eksternal.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini deskriptif. Serta Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel SMK Yapena Bandar Lampung sedangkan penelitian ini menggunakan MAN 1 Pesisir Barat sebagai objek yang akan diteliti, serta pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, skripsi ini strategi dakwah Strategi Dakwah Rohis dalam meningkatkan Religiusitas Remaja di SMK Yapena Bandar Lampung sedangkan penelitian penulis strategi dakwah rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah.

5. Ali Noer, Syahraini Tambak, Harun Rahman, Jurnal Al-Thariqah Program Study Agama Islam UIR Pekanbaru, tahun 2017 dengan judul Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.¹⁶ Masalah yang ada dalam jurnal ini adalah Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarkan kepada siswa sebanyak 30 sampel, dan teknik analisis data yang digunakan ini bersifat deskriptif. Setelah dilaksanakan penelitian dan data yang terkumpul di olah dan di analisis maka diperoleh hasil persentase sebesar 82,25 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami peningkatan dengan taraf tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada tujuan untuk meningkatkan sikap keberagamaan siswa dan dan analis data yang digunakan yaitu bersifat deskriptif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis dahulu yaitu, lokasi penelitian dan imforman yang akan memberikan data, metode penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau peroses bagaimana suatu penelitian itu dapat dilaksanakan. Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, maka perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat

¹⁶ Harun Rahman Ali Noer, Syahraini Tambak, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Al-Thariqah*, 2.1 (2002).

mencapai hasil yang ditetapkan. Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Hal yang dimaksud sebagai berikut

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dan pendekatan pengamatan serta peran peserta dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹⁷

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Penulis menggunakan metode ini karena ingin memperoleh gambaran di lapangan mengenai bagaimana Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat serta factor pendukung dan penghambat strategi dakwah Rohis tersebut.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan mengenai keadaan dengan apa adanya. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bias mengenai kondisi atau hubungan yang ada, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁸ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).6

¹⁸ Sumanto, *teori dan aplikasi metode penelitian* (jakarta, 2004).

paparan dan gambaran yang tepat tentang Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi karena populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang akan diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat yang dimiliki objek atau subjek.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Guru Pembina Rohis, Pengurus dan Juga Anggota Rohis MAN 1 Pesisir Barat. Yang terdiri dari guru pembina Rohis 1 Orang dan Seluruh pengurus dan Anggota Rohis MAN 1 Pesisir Barat 56 Orang Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 Orang.

Sampel adalah suatu penelitian yang hanya meneliti sebagian tertentu dari populasi dan anggota dalam penelitian tersebut benar-benar mewakili populasi yang akan diteliti.²⁰ Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel karna tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Sugiono mendeskripsikan teknik ini adalah teknik penentuan sampel yang dengan

¹⁹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2017).

²⁰ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Pt, "Raja Grafindo Persada, 2004). 6

pertimbangan tertentu. ²¹Dengan lebih jelas kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru Pembina Rohis MAN 1 Pesisir Barat.
2. Siswa-Siswi Yang Termasuk Kedalam Struktur Organisasi Rohis MAN 1 Pesisir Barat yang terdiri dari Ketua, Wakil, Dan Anggota yang Aktif Dalam Kegiatan Rohis.

Dilihat dari kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan di atas di temukan tidak semua siswa tersebut sesuai dengan kriteria, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 orang responden dengan rincian sebagai berikut :1 Guru Pembina Rohis, 1 Orang Ketua Rohis,1 Orang Wakil Ketua Rohis dan 4 orang Anggota Rohis yang aktif.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung diberikan dari subjek penelitian terhadap peneliti melainkan data sumbernya melalui dokumen bersangkutan yang tersedia.²² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, hasil penelitian, internet, dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sangat erat hubunganya dengan sumber data. Karna dengan pengumpulan data akan diperoleh data yang diperlukan untuk selanjutnya dapat dianalisa sesuai dengan harapan. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian, karna tujuan sebuah penelitian

²¹ Oryz Agma Dian Wulandari, *Staristika Untuk Ilmu Sosial* (Zahira Media Publisher, 2022).

²² Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).225

adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidik.²³ Dari segi proses pengumpulan data menggunakan metode observasi. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Hal yang dilakukan peneliti ini misalnya mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat mendapatkan kesimpulan tentang perilaku masyarakat.²⁴

Salah satu alasan penulis menggunakan metode ini karena memungkinkan penulis untuk melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian di MAN 1 Pesisir Barat, melihat dan mengamati sendiri, mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada perkembangan siswa-siswi MAN 1 Pesisir Barat sehingga dapat memperoleh data seperti bagaimana mereka menjalankan nilai-nilai keagamaan dilingkungan sekolah serta mengetahui bagaimana strategi dakwah yang di gunakan Rohis MAN 1 Pesisir Barat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah. Penulis juga dapat melihat sejauh mana di terapkannya strategi dakwah dalam ekstrakurikuler Rohis ini serta mengetahui peran para pengurus dan anggota dalam mengajak remaja dalam hal-hal yang bersipat positif ataupun kegiatan apa yang di lakukan oleh Rohis.

²³ Dimiyati Jhon, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013).70

²⁴ Sugiono. Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),145.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dengan pencari data dengan informan atau sumber data. Kegiatan ini dilakukan dengan proses Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara langsung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai dengan jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²⁵

Tujuan penulis menggunakan metode ini, agar mendapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Pembina Rohis, Ketua Rohis, Wakil Ketua Rohis dan anggota terkait lainnya. Hasil wawancara tersebut untuk memperoleh data secara jelas dan kongret tentang strategi Dakwah Rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah di MAN 1 Pesisir Barat serta faktor pendukung dan penghambat dalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pencarian data berupa hal-hal, catatan, surat kabar, artikel, buku, majalah, gambar nyata dan sebagainya. Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan data-data yang sumbernya dari dokumentasi tertulis akan tetapi penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan. Hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya sebagai pendukung analisis

²⁵ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).62

Dengan demikian peneliti dapat mempelajari dokumentasi yang berhubungan dengan Strategi Dakwah Rohis dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah di MAN 1 Pesisir Barat. Berkenaan dengan kegiatan penelitian maka berbagai macam Dokumentasi yang penulis gunakan antara lain buku-buku, artikel, foto, arsip-arsip dan tulisan ilmiah yang relevan dengan objek yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis dalam penelitian merupakan proses yang sangat penting karena analisis inilah data akan terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah peneliti dan mencapai tujuan akhir. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.²⁶

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman.²⁷ Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

²⁶ Purnomo Setiady Akbar Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

²⁷ J w Creswell, *metodologi penelitian kualitatif: analisis data* (Jakarta: rajawali pers, 2010).

a. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah Di MAN 1 Pesisir Barat.

b. Tahap Peyajian Data (*Data Displsay*)

Setelah reduksi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles dan huberman, meyakini dalam peyajian data penelitian kualitatif biasanya bersipat naratif. Dalam tahap ini, peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

c. Tahap Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan (*Conelusion Drawing/Verification*)

Verifikasi data penelitian adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersipat sementara dan mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁸

²⁸ Ibid.240

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur untuk membahas dan menggambarkan bagaimana garis besar penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan

Bab ke dua ini merupakan bab yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang di kemukakan oleh penulis. Seperti Bab ini berisi tentang pengertian strategi dakwah, pengertian rohis, apa itu pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah

BAB 111 Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini terdapat apa saja yang akan di teliti seperti lokasi dan objek penelitian. Sebagai gambaran umum seperti sejarah sejarah singkatnya dan peyaji n fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan dilapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan dilapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan pokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini membahas tentang gambaran umum Strategi Dakwah Rohis Dalam Meningkatkan Pemahaman keagamaan dan Pengamalan Ibadah Di MAN 1 Pesisir Barat

BAB V Penutup

Bab ini berisi penutup yang berupa kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Kesimpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.





BAB 11

STRATEGI DAKWAH ROHIS, PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, di mengerti dan diikuti oleh mad'u. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah.¹ Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang

¹ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta)," *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 3.1 (2018), 39–41 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.² Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

Menurut Wina Sanjaya, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:³

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik. Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan Rohis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah.

² Rizkia Widiastutik dan Zainil Ghulam, "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6.2 (2020), 198 <<https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>>.

³Ibid

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana, 2004).5

2. Tahapan-tahapan Strategi

Fred R. David seperti dikutip Bambang Hardii, mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yakni:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses awal strategi disusun dimana dalam proses tersebut terdapat pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan energi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahapan ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.⁵

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapainya kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi, dan kerja keras.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap ini adalah tahapan yang terakhir dalam strategi.⁶ Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang

⁵ Bambang Hardii, *strategi manajemen, strategi memenangkan bisnis* (malang: Bayu Publishing, 2005).

⁶ Fred D. David, *Manajemen Strategi Konsep* (jakarta: Prenhalindo, 2002). 5.

diyatakan telah dicapai.

3. Jenis-jenis strategi dakwah

Al-Bayunani mendefinisikan strategi dakwah (manhaj al-da'wah) sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah.⁷ Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu ⁸

1. Strategi sentimental (Al-Manhaj Al-‘Athifi)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

2. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-‘Aqli)

Strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasioanal.

⁷ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana, 2004)356

⁸ Ibid,357

3. Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) biasa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan.⁹

4. Unsur –Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut diantaranya

1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik menggunakan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.¹⁰

2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia sebagai penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak.¹¹

3. Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. dala dakwah Islam sudah jelas bahwa materinya adalah ajaran Islam sendiri.¹²

⁹ Ibid,351-353.

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah" (jakarta: Rahmat Semesta, 2009), hal. 21.9),21.

¹¹ Ibid,23

¹² Ibid, 24

4. Wasilah (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam penyampaian materi dakwah bisa menggunakan beberapa media misalnya: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

5. Metode Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan mad'u. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah kepada mad'u. Dalam aktifitas dakwah perlu memperhatikan beberapa metode (thariqah) dakwah.

1) Metode ceramah

metode ceramah atau muhadarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rosul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

2) Metode diskusi

Metode diskusi ini dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran atau gagasan antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

3) Metode tulisan

Metode tulisan ini adalah salah satu cara memberikan informasi, petunjuk tentang agama islam berupa tulisan dalam bentuk cetak atau melalui media elektronik dan online.

5. Asas-Asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar sebuah dakwah dapat berjalan dengan efektif

dan tepat sasaran. Asas-asas tersebut adalah:

- a. Asas Fisiologis, asas ini sangat erat hubungannya dengan tujuan- tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah.
- b. Asas sosiologis, asas ini berhubungan dengan masalah yang berakitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- c. Asas kemampuan da'i, asas ini bisa dikatakana juga dengan kredibilitas seorang da'i.
- d. Asas Psikologis, asas ini berhubungan dengan kejiwaan dan mental manusia.
- e. Asas Efektifitas dan efesiensi, maksudnya adalah dalam aktivitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian akhirnya.

B. Pengertian Rohis

Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam”. Kata Rohani dalam bahasa arab berarti “Ruh”, sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia arti Rohani adalah sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan).¹³ Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (*Aqidah*), lingkup norma (*syariah*) dan perilaku (Akhlak).¹⁴ Rohis adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah dan dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang terdiri dari sekumpulan orang-orang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam menjalankan aktivitas dakwah untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 960.

¹⁴ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 9.

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Susunan dalam roh is layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada kegiatan masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang di ajarkan di sekolah.

Kerohanian Islam ini, sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁵ Dalam pembinaan aktivitas Rohani Islam, dasar pemikiran yang digunakan peneliti terdapat dalam QS. Ali Imran 104.¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyampaikan ajaran Islam ada sekelompok orang yang harus mengajak kepada hal-hal yang makruf atau mengajak pada kebaikan dan ada pula yang mencegah pada hal-hal kemungkaran. Adanya sebuah wadah atau kelompok yang menampung dan mengajak orang-orang pada kebaikan dan mencegah pada keburukan, seperti keberadaan roh is dalam meningkatkan dan memahami ajaran Islam kepada siswa.

1. Tujuan Organisasi Rohis

Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya dengan harapan mencakup pembentukan kepribadian yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagai suatu ilmu, roh is mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan roh is itu adalah:

¹⁵ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 124.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Qur'an, 2014),63.

a. Tujuan Umum Rohis¹⁷

- 1) Membantu individu mencapai keinginannya untuk menjadi manusia yang berakhlak karimah di dunia iniserta akhirat.
- 2) Membagikan bantuan orang agar sehat secara jasmani dan rohani.
- 3) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Membantuindividu dalam memecahkan masalah danmembantu individu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik.
- 5) Menjadikan individu yang lebih baik lagi.

b. Tujuan Khusus Rohis¹⁸

- 1) Membantu individu agar terhindar dari segala masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi suatu masalah.
- 3) Membantu individu mengembangkan suatu kondisi yang lebih baik.

Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Tujuan yang akan dicapai rohis adalah agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan penerapan yang telah didapatkan khususnya dalam pengetahuan agama Islam, serta siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlakul kharimah serta beriman kepada Allah swt.

¹⁷ Asri Arumsari, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 32–33.

¹⁸ Ainur Rohim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UIN Press, 2001).

2. Manfaat Organisasi Rohis

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu roh is adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.¹⁹

3. Jenis-jenis program Kegiatan Organisasi Rohis

a. Kegiatan Dakwah

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) memiliki sejumlah kegiatan, salah satunya merupakan lembaga dakwah.²⁰ Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan seperti dakwah dari kelembagaan yang bersifat keagamaan. Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan dana kemanusiaan, dana bencana alam atau dana untuk bantuan orang yang kurang mampu. Tidak hanya dakwah kelembagaan organisasi Rohani Islam (ROHIS) juga menyelenggarakan kegiatan dakwah Ammah (Umum), dakwah umum adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga banyak orang yang termotivasi dan mengikutinya.

b. Tadarus Al-Qur`an

Tadarus Al-Qur`an ini dimaksudkan agar siswa membiasakan diri membaca AlQur`an yang baik dan benar. Tadarus ini berlangsung 15-20 menit sebelum memulai pelajaran serta di ikuti oleh seluruh siswa yang ada di

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an*

²⁰ Manfred Walgang Oepen Karcher, *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan* (Jakarta: P3M, 1987), 32.

lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dilaksanakan secara berjamaah. Diharapkan dengan adanya kegiatan tadarus Al-Quran ini dapat menjadikan siswa lulusan yang bisa membaca Al-Quran secara lancar dan dapat membiasakan diri untuk selalu membaca AlQuran setiap harinya.

c. Membaca Asmaul

Husna Pembacaan Asmaul Husna dipimpin oleh seorang anggota organisasi Rohis dan diikuti oleh seluruh siswa. Ini dilakukan sebelum dimulainya Tadarus Al-Qur`an. Semua siswa wajib menirukan bacaan Asmaul Husna, karena bacaan Asmaul Husna ada makna yang bagus dan baik untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ibadah dan Keterampilan Agama

Kegiatan penambahasan pengetahuan ini dilakukan disekolah. Dijelaskan sebelumnya, bahwa ada bentuk pembelajaran yang terjadwal, serta ada juga berbagai kegiatan yang disebut organisasi yang di laksanakan sehabis selesainya pembelajaran atau diluar jam pelajaran. Kegiatan ini meliputi ibadah sholat sunnah, ibadah sholat dzuhur.

1. Kegiatan Harian

- ✓ Berdoa saat sebelum awal pembelajaran
- ✓ Membaca surat atau ayat secara berurutan
- ✓ Membaca Asmaul Husna
- ✓ Sholat Dzuhur berjamaah

2. Kegiatan Mingguan

- ✓ Sholat jumat di musholla sekolah
- ✓ Roan bersama pada hari jumat
- ✓ Infaq dan shodaqoh pada hari jumat

3. Kegiatan Bulanan, yasinan rutin setiap akhir bulan
4. Kegiatan Tahunan
 - ✓ Peringat isra` mi`raj
 - ✓ Peringatan Nuzulul Quran
 - ✓ Peringatan Mualid Nabi
 - ✓ Pesantren kilat²¹

Kegiatan organisasi Rohis sangat dibutuhkan siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah , dalam mengikuti kegiatan organisasi Rohis ini akan menambah banyak pengetahuan tentang ilmu Keislaman.

C. Pemahaman Keagamaan dan Pengamalan Ibadah

1. Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.²²

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. ²³Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

²¹Nurudin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, 32.

²² <http://nayawati.blogspot.com/2010/4/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada sabtu, 07 Oktober 2023 Pukul 5.57 WIB

²³ Defartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2005).118

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ingatan atau hafalan.

2. Pengertian keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keyakinan (keimanan) dan peribadahan kepada Allah Ta'ala serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan ke dan an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.²⁴

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaluddin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.²⁵

Menurut Goode dalam buku Bryan S. Turner secara umum, perdebatan tentang definisi agama bisa dilihat dari berbagai sisi dasar konseptual. Misalnya, ada perbedaan mendasar antara perspektif reduksionis dengan nonreduksionis. Perspektif yang pertama cenderung melihat agama sebagai epifenomena, sebuah refleksi atau ekspresi dari sisi yang lebih dasarnya dan permanen yang ada dalam perilaku individu dan masyarakat manusia. Penulis-penulis semacam Pareto, Lenin, Freud dan Engels memandang agama sebagai produk atau

²⁴ <https://kbbi.web.id/> diakses pada sabtu, 07 Oktober 2023 Pukul 10.29 WIB

²⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012).317

refleksi mental dari kepentingan ekonomi, kebutuhan biologis atau pengalaman ketertindasan kelas. Implikasi pandangan reduksionis ini adalah kesimpulan yang mengatakan keyakinan-keyakinan religius sama sekali keliru, karena yang diacu adalah kriteria-kriteria saintifik atau positifistik. Oleh karena itu memegang keyakinan religius adalah tindakan rasional, karena yang dirujuk adalah kriteria logis pemikiran. Implikasi terakhir reduksionisme kaum positivistik adalah bahwa agama dilihat sebagai aktifitas kognitif nalar individu yang karena satu dan lain sebab, telah salah kaprah memahami hakikat kehidupan empiris dan sosial.

Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa “Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul”.²⁶ Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Mahatinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual.

3. Pemahaman keagamaan

Jiwa keberagaman atau pemahaman keagamaan merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh jiwa-raga manusia, maka pemahaman keagamaan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik. Fungsi afektif dan konatif tampak pada pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rindu pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem pemahaman

²⁶ Allan Manzain, *Sejarah Agama Agama* (Yogyakarta: : Forum, 2014).11

keagamaan yang utuh dalam kepribadian seseorang.²⁷

Kesempurnaan ajaran Islam bukan sekedar penelian subyektif, melainkan diakui secara obyektif oleh para cendekiawan non muslim, seperti yang dinyatakan oleh V.N.D.Dean bahwa : “*Islam is complete integration of religion, political system, way of life and interpretation of history*”, Islam adalah perbedaan yang sempurna antara agama, sistem politik, pandangan hidup serta penafsiran sejarah. Allah SWT juga berfirman pada QS. Al-Ma’idah ayat 3 yang berbunyi.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.

Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan di atas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab RA, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ikhsan, dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

KH. Anwar Musadad dalam menggambarkan padunya ketiga ajaran Islam di atas diumpamakan semisal pohon yang tumbuh teramat subur dengan buahnya yang sangat lebat. Pohon seperti ini jelas pohon yang menemukan tanah yang cocok, dan tumbuh dengan kokoh karena akarnya menghunjam ke segala penjuru. Turusnya tampak sehat dan kuat tak tergoyahkan oleh hembusan angin puyuh, dan rantingnya merimbun lebat dengan buah yang lezat, terasa teduh bagi

²⁷ Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012).105

siapapun yang bernaung di bawahnya. Kalau Iman semisal akarnya dan tauhid sebagai akar penunjangnya, maka Islam semisal batang, dahan, dan rantingnya dan Ihsan serupa dengan buahnya. Masalah iman memuat ajaran-ajaran pokok yang bertalian dengan persoalan keyakinan bathin beragama, antara lain beriman secara benar kepada Allah, hari akhir, malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, kitab suci serta taqdir dan qadla'-Nya.

Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah kebagusan dan kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Agama Islam sangat menekankan kepada umatnya agar memiliki akhlak, perangai, budi pekerti yang luhur, mulia lagi terpuji (akhlak karimah / akhlak mahmudah). Karena hanya dengan perangai yang bagus ini akan menjadi daya perekat dalam tata pergaulan dengan sesamanya, dan lebih jauh lagi ia menjadi kunci untuk mendekati diri kepada Allah. Penegasan mengenai arti pentingnya peranan akhlak ini dapat dibuktikan dari pernyataan Rasullullah shallallahu 'alaihi wasallam sendiri bahwa hakekat Allah mengutus dirinya terjun di tengah-tengah umat itu tidak lain kecuali untuk membimbing dan menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagai bukti yang mendukung pernyataan Rasullullah di atas maka sebanyak 80% dari pada kandungan Al-qur'an memuat ajaran ihsan, akhlak atau moral.

Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasullullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

4. Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapan imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.²⁸ Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Pengamalan berasal dari kata dasar amal, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala, sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan kewajiban atau tugas.²⁹

Pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangannya. Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Firman Allah swt. (QS. Al Baqarah / 2: 21)

يَتَّيِبُهَا لِلنَّاسِ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya: wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa

²⁸ Poerwadaminta, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2002).

²⁹ Khoirus Sobirin, "Pemahaman Kitab Fatkhul Mu'in, Pengamalan Thaharah Dan Shalat Fardlu:(Sebuah Penelitian Korelasi Dalam Pendidikan Agama Islam)," *Qolamuna 1*, 2016.

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan

5. Jenis-Jenis Ibadah dalam Islam

Dalam buku Ustadz Isn'an Anshory Lc *Silsilah Tafsir Ayat Ahkam*, ibadah dikategorikan menjadi empat jenis berdasarkan perbuatannya yaitu sebagai berikut.³⁰

a. Ibadah Qolbiyyah

Artinya semua ibadah dilakukan melalui aktivitas akal. Jika ibadah ini mencakup aspek *i`tiqod* atau keyakinan seperti keyakinan akan adanya Allah SWT. Selain *i`tiqod* sebagai cinta Tuhan, atau dalam bentuk tafakkur sebagai kontemplasi terhadap ciptaan Tuhan.

b. Ibadah Qauliyah

Jenis ibadah ini dilakukan melalui kegiatan lisan. Misalnya, membaca AlQur'an, Kemuliaan, Termid, Takbir, Takbir, dan lain-lain.

c. Ibadah Amaliyyah

Ibadah Amaliyyah adalah jenis ibadah yang dilakukan melalui aktivitas anggota badan. Contohnya termasuk shalat, puasa, dan gerakan haji.

³⁰ M.Ag. Isn'an Anshory, Lc., *Silsilah Tafsir Ayat Ahkam*, ed. oleh Fatih (jakarta selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018).10

- d. Ibadah Maaliyyah Jenis ibadah ini dilakukan oleh seorang hamba yang menyumbangkan hartanya. Misalnya, membayar Zakat dan Bershodaqoh.



DAFTAR RUJUKAN

Dari Buku

- Allan Manzain, *Sejarah Agama Agama* (Yogyakarta: : Forum, 2014)
- Aziz, Moh. Ali, *ilmu dakwah* (jakarta: kencana, 2009)
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana, 2004)
- David, Fred D., *Manajemen Strategi Konsep* (jakarta: Prenhalindo, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Fakih, Ainur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UIN Press, 2001)
- Hardi, Bambang, *strategi menejemen, strategi memenangkan bisnis* (malang: Bayu Publishing, 2005)
- Hidayat, Ansori, “Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.02 (2019), 177
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ilaihi, M. Munir dan Wahyu, “Manajemen Dakwah” (jakarta: Rahmat Semesta, 2009), 21
- Isnan Anshory, Lc., M.Ag., *Silsilah Tafsir Ayat Ahkam*, ed. oleh Fatih (jakarta selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018)
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- J w cresswell, *metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Jakarta: rajawali pers, 2010)
- Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)
- Jhon, Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2013)

Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Surabaya: Kencana Jaya, 2002)

Khalid, Amru, *Semua Akhlak Nabi* (Solo: aqwan, 2006)

L.N, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Poerwadaminta, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Pt,"Raja Grafindo Persada, 2004)

Sragen, Roman, *Dakwah Dalam Remaja Islam* (bandung: Kencana Jaya, 2012)

Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sumanto, *teori dan aplikasi metode penelitian* (jakarta, 2004)

Wulandari, Oryz Agma Dian, *Staristika Untuk Ilmu Sosial* (Zahira Media Publisher, 2022)

Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012)

Dari jurnal

Ali Noer Syahraini Tambak Harun Rahmat, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Al-Thariqah*, 2 No 1 (2017), 22–24

Arumsari, Asri, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 32–33

Bayu prafitri and subekti, "METODE PEMBINAAN AKHLAK DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SMP N 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR," *Jurnal. Iain-Padangsampung.Ac.Id* 4, 2018

Khoirus Sobirin, "Pemahaman Kitab Fatkhul Mu'in, Pengamalan

Thaharah Dan Shalat Fardlu:(Sebuah Penelitian Korelasi Dalam Pendidikan Agama Islam),” *Qolamuna 1*, 2016

Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman, “Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta),” *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 3.1 (2018), 39–41
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

Widiastutik, Rizkia, dan Zainil Ghulam, “Strategi Dakwah Kampung Qur’an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6.2 (2020), 198
<<https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>>

Zafi, Ashif Az, “Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 50–51
<<https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>>

